

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, hal itu berpotensi membentuk sikap dan kepribadian manusia. Pendidikan merupakan upaya terpadu untuk meningkatkan standar sumber daya manusia melalui proses pendidikan. Masa depan yang lebih baik dapat diraih oleh generasi muda jika mereka memiliki akses ke pendidikan berkualitas tinggi. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses memodifikasi sikap dan perilaku individu dan kelompok untuk membentuk kedewasaan melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengajaran. Pengembangan kecerdasan manusia, termasuk komponen kognitif, emosional, dan psikomotoriknya, adalah tujuan mendasar dari pendidikan. Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi yang mampu dan berdaya, pendidikan perlu dikembangkan dan ditingkatkan secara konsisten.

Diharapkan generasi penerus memiliki keterampilan sosial yang solid, kejujuran, dan karakter yang kuat. Sebagai generasi yang berpendidikan baik, mereka diharapkan menjadi pemikir kritis, penuh kasih sayang, optimis, dan bertanggung jawab secara sosial. Selain itu, mereka diharapkan menanamkan kebajikan seperti empati, kolaborasi, dan ketangguhan mental. Sejumlah strategi, seperti pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter, dapat digunakan untuk mencoba menghasilkan generasi muda yang baik. Remaja dan siswa saat ini mengalami krisis karakter yang parah, yang meliputi masalah dengan kurangnya toleransi, pengendalian diri, tanggung jawab, persahabatan dan komunikasi, cinta

damai, kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat, dan penyimpangan dari standar sosial yang diterima. Kurniawan (2016) menegaskan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk menumbuhkan perilaku terdidik pada orang-orang terdidik dan karenanya sangat signifikan dalam pendidikan yang menangani masalah-masalah kontemporer.

Menurut Atfal (2023) pendidikan karakter adalah ketika seseorang berusaha untuk memahami, memperhatikan dan menerapkan prinsip moral dasar. Pendidikan karkter sering menekankan pada prinsip-prinsip keadilan, kepedulian, kejujuran, serta tanggung jawab yang harus diperhatikan, dipahami, dan dapat diterapkan. Menurut Aushop dalam Atfal (2023) Pendidikan karakter adalah upaya untuk mendidik anak-anak sedemikian rupa sehingga mereka mengembangkan sikap, perilaku, dan praktik budaya yang lebih beradab.

Meskipun pendidikan karakter telah menjadi fokus dalam dunia pendidikan, berbagai permasalahan moral masih sering dijumpai di kalangan generasi muda. Fenomena seperti rendahnya rasa tanggung jawab, meningkatnya perilaku perundungan (*bullying*), kurangnya sikap toleransi, kekerasan di lingkungan sekolah, serta menurunnya etika dalam berkomunikasi menunjukkan bahwa pembentukan karakter masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diimplementasikan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga perlu didukung oleh berbagai media pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai moral secara kontekstual dan menyentuh pengalaman emosional peserta didik.

Salah satu media yang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter adalah karya sastra. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mengandung berbagai nilai kehidupan. Melalui cerita, tokoh, konflik, dan penyelesaian masalah, karya sastra mampu menghadirkan pengalaman batin yang dapat membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak pembaca. Cerpen sebagai salah satu genre sastra memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan moral secara ringkas, menarik, dan dekat dengan realitas kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, cerpen dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karakter yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Cerpen merupakan karya sastra yang mampu menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui alur cerita yang disajikan. Melalui cerpen, pembaca dapat memahami berbagai sikap dan perilaku yang patut diteladani atau dihindari, pandangan hidup yang sebaiknya dianut atau di jauhi, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Ide-ide yang diungkapkan dalam cerita pendek sering kali mencerminkan konvensi dan tradisi yang dihargai secara sosial. Banyak nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen salah satunya adalah nilai pendidikan karakter.

Cerita pendek dapat secara efektif mengkomunikasikan prinsip-prinsip seperti kejujuran, akuntabilitas, dan empati melalui karakter, konflik, dan narasi yang menarik. Prinsip-prinsip ini sangat penting dalam proses membentuk generasi muda yang baik. Oleh karena itu, masuk akal untuk menganggap sastra

sebagai media yang tepat untuk mengembangkan karakter nasional mengingat berbagai kebijakan yang ditemukan dalam cerita pendek (Saptawuryandari,2014).

Cerpen dapat diterbitkan melalui media *online* maupun media cetak. Di Indonesia, hampir semua surat kabar menampilkan cerpen setiap tahunnya bahkan ada pula yang perminggu. Salah satu media yang terus menerbitkan cerita pendek adalah Kompas. Surat kabar ini dikenal memiliki reputasi baik dan populer karena menyajikan berita politik serta kriminal, baik nasional maupun internasional. Namun, selain memuat berita terkait hal politik dan kriminal, media ini juga memuat berita atau informasi mengenai dunia pendidikan. Dengan demikian, Kompas menunjukkan kepeduliannya terhadap pendidikan di Indonesia mencakup pembelajaran sastra. Hal ini dapat dibuktikan melalui penerbitan Cerpen Pilihan Kompas yang telah dilakukan sejak tahun 1992.

Penelitian ini memilih Antologi Cerpen Pilihan *Kompas.id* Edisi Oktober 2025 sebagai objek penelitian karena *Kompas.id* merupakan salah satu media massa nasional yang secara konsisten mempublikasikan karya sastra berkualitas hasil seleksi redaksi. Cerpen-cerpen yang dimuat tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga merepresentasikan berbagai persoalan kehidupan masyarakat Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu, antologi edisi Oktober 2025 merupakan karya sastra kontemporer yang relatif belum banyak dikaji dalam penelitian ilmiah, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan. Pemilihan antologi tersebut juga didasarkan pada dugaan bahwa cerpen-cerpennya memuat berbagai nilai pendidikan karakter sesuai dengan 18

nilai pendidikan karakter Kemendiknas Tahun 2010 yang relevan untuk dianalisis serta berpotensi dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah.

Antologi Cerpen Pilihan *Kompas.id* Edisi Oktober 2025 merupakan kumpulan cerpen yang mengangkat berbagai persoalan kehidupan, seperti hubungan keluarga, pendidikan, kemanusiaan, konflik sosial, perjuangan hidup, hingga pencarian jati diri. Cerpen-cerpen dalam antologi tersebut tidak hanya menyajikan nilai estetika, tetapi juga memuat berbagai pesan moral yang dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter pembaca. Tokoh-tokoh dalam cerita digambarkan menghadapi berbagai persoalan kehidupan yang menuntut sikap jujur, kerja keras, tanggung jawab, peduli sosial, kreatif, disiplin, toleransi, dan nilai-nilai karakter lainnya.

Salah satu cerpen dalam antologi tersebut, yaitu Kawah Gunung dalam Dada (Rahayu Ditira Jayamti, 2025) karya Rahayu Ditira Jayanti, misalnya, menggambarkan perjuangan seorang anak dalam menghadapi pola asuh otoriter ayahnya hingga akhirnya mampu menemukan potensi diri melalui seni. Cerita tersebut memperlihatkan bagaimana nilai kerja keras, kreativitas, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian sosial, dan sikap menghargai prestasi berkembang melalui pengalaman hidup tokohnya. Selain itu, kehadiran tokoh guru yang memberikan motivasi menunjukkan pentingnya peran pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Temuan-temuan seperti ini menunjukkan bahwa cerpen dalam antologi tersebut memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran pendidikan karakter.

Penelitian mengenai nilai pendidikan karakter dalam karya sastra telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada novel, cerita rakyat, atau antologi cerpen yang telah lama diterbitkan. Sementara itu, penelitian yang mengkaji Antologi Cerpen Pilihan *Kompas.id* Edisi Oktober 2025 masih sangat terbatas, padahal antologi tersebut merupakan karya sastra kontemporer yang merepresentasikan berbagai persoalan kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Dengan demikian, penelitian terhadap antologi ini memiliki nilai kebaruan (novelty), karena mengkaji karya sastra yang relatif baru dengan menggunakan perspektif pendidikan karakter berdasarkan 18 nilai pendidikan karakter Kemendiknas Tahun 2010.

Pemilihan 18 nilai pendidikan karakter Kemendiknas Tahun 2010 sebagai landasan analisis didasarkan pada kenyataan bahwa nilai-nilai tersebut merupakan acuan resmi yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Delapan belas nilai tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Analisis berdasarkan indikator tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam setiap cerpen serta relevansinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah.

Selain memberikan kontribusi terhadap kajian sastra, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih bahan ajar

sastra yang tidak hanya mengembangkan kemampuan apresiasi sastra peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, pembelajaran sastra tidak hanya berorientasi pada aspek kebahasaan dan estetika, melainkan juga menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Antologi Cerpen Pilihan *Kompas.id* Edisi Oktober 2025." Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam setiap cerpen berdasarkan 18 nilai pendidikan karakter Kemendiknas Tahun 2010 sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra dan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi agar bisa terfokus dan terarah pada masalah yang telah ada. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam Antologi Cerpen Pilihan *Kompas.id* Edisi Oktober 2025.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan “Apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam antologi Cerpen Pilihan *Kompas.id* Edisi Oktober 2025?”

1.4 Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam antologi Cerpen Pilihan *Kompas.id* Edisi Oktober 2025.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian antara lain:

a. Secara Teoretis:

Diharapkan dapat menambah pemikiran dalam dunia pendidikan dan meningkatkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya sastra, terutama tentang cerpen yang dimuat dalam situs web *Kompas id*.

b. Secara Praktis:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendidikan karakter dan memberikan inspirasi untuk memperluas pemahaman dan menerapkan ide ini dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada proses menentukan metode pendidikan yang paling sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik.
- 3) Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian lain yang relevan.

1.6 Definisi Istilah

1. *Nilai-nilai pendidikan karakter* adalah nilai-nilai yang meliputi prinsip-prinsip agama, integritas, toleransi, disiplin, kerja keras, inovasi, otonomi, demokrasi, minat, patriotisme, rasa hormat terhadap negara, penghargaan terhadap prestasi diri, dialog terbuka, kecintaan terhadap sastra, kecintaan terhadap perdamaian, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, kecintaan terhadap kemanusiaan, dan rasa tanggung jawab.
2. *Cerpen* adalah cerita yang disampaikan dalam bentuk singkat, dengan jumlah halaman terbatas, namun mengandung makna yang mendalam.
3. *Antologi Cerpen Pilihan Kompas* adalah kumpulan karya sastra berbentuk cerita pendek yang dipublikasikan oleh *Kompas.id*.

